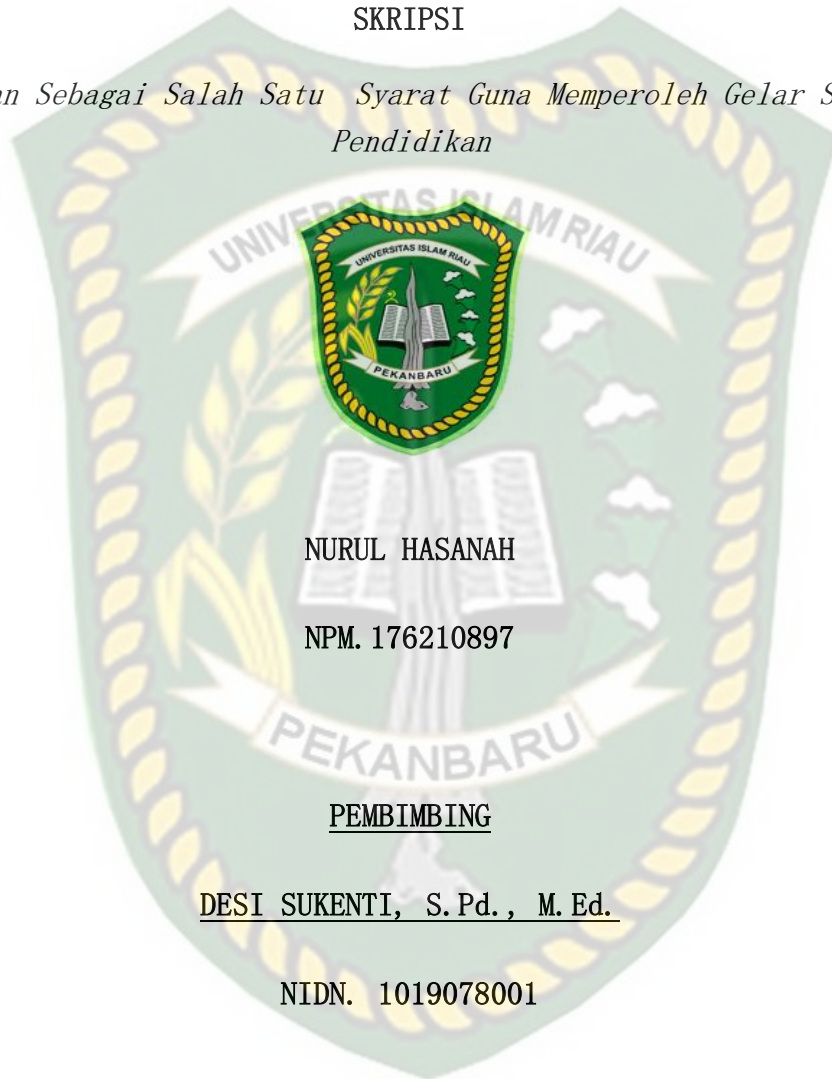


KONSTRUKSI PENILAIAN MENULIS DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI SE- KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



NURUL HASANAH

NPM. 176210897

PEMBIMBING

DESI SUKENTI, S. Pd., M. Ed.

NIDN. 1019078001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul ” *konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai.*”Selawat dan salam penulis sampaikan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah yang tidak bermoral kealam yang bermoral seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin menuangkan semua pengetahuannya yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari penyelesaian skripai ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan sebuah penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang memberikan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi penelitian ;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Dosen Peogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini;

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru (Ade Armi, M.Pd) dan kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru (Dr. Asbullah, M.Pd) yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
6. Guru-guru bahasa Indonesia Haryenti, S.Pd., Heri Santoso, S.Pd., Hj. Arli Berti, S.Pd., Rahmadani, S.pd. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta data yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
7. Terima kasih teruntuk kedua orang tua saya yang saya sayangi dan banggakan Bapak Sariman dan Alm ibu Siti Sutikah, Abang saya Eko Malindo, S.P, Keluarga besar alm Nanang kadir tanpa mereka saya tidak akan bisa menyelesaikan pendidikan ini. Teruntuk Pacar saya yang akan menjadi calon suami saya Hasan Basri, S.Pd yang memberikan semangat serta dukungan sampai saat ini. Teruntuk Adik Saya Qoni'atul Magfirah yang memberikan semangat dan motivasi sampai bisa membuat saya bangkit lagi;
8. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2017 PBSI FKIP UIR, teman teman kelas D, dan khususnya grup Uuwu (Ayu Ramadhani Rambe, Dewi Melinda Sari, Puji Astuti, sugiarti) karena telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan baik berupa moril maupun dari segi materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mudah-mudahan Allah Swt memberikan yang terbaik untuk mereka atas kebaikannya selama ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan dan bagi penulis khususnya.

Pekanbaru, 20 Oktober 2020

Penulis



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Definisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Relevan.....	10
2.1.1. Pengertian Menulis	10
2.1.2. Pengertian Konstruksi	11
2.1.3. Kegiatan Menulis	12
2.1.4. Penilaian Menulis	13
2.2 Penelitian yang Relevan	16
2.3 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian	22
3.1.1. Pendekatan Penelitian	22
3.1.2. Metode Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tepat Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data.....	24
3.3.1 Data.....	24
3.3.2 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Penyajian Data	29
4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Materi Teks Deskripsi.....	29
4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Materi Teks Berita	40
4.1.3 Konstruksi Penilaian Menulis Pada Teks Deskripsi dan Teks Berita.	49
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi	50
4.2.2 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Berita	66
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	78
5.1 Kesimpulan.....	78

5.2 Implikasi 79

5.3 Rekomendasi..... 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 01 Data Informan Penelitian	24
Tabel. 02 Penilaian Aspek Isi Gagasan pada Materi Teks Deskripsi	31

Tabel. 03 Penilaian Aspek Organisasi Isi pada Materi Teks Deskripsi	33
Tabel. 04 Penilaian Aspek Gramatikal pada Materi Teks Deskripsi	34
Tabel. 05 Penilaian Aspek Kosa Kata pada Materi Teks Deskripsi	36
Tabel.06 Penilaian Aspek Ejaan dan tanda baca pada Materi Teks Deskripsi	38
Tabel. 07 Penilaian Aspek Isi Gagasan pada Materi Teks Berita.....	41
Tabel. 08 Penilaian Aspek Organisasi Isi pada Materi Teks Berita	42
Tabel. 09 Penilaian Aspek Gramatikal pada Materi Teks Berita	44
Tabel. 10 Penilaian Aspek Kosa Kata pada Materi Teks Berita.....	45
Tabel. 11 Penilaian Aspek Ejaan dan tanda baca pada Materi Teks Berita	48
Tabel. 12 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi dan Materi Teks Berita.....	49
Tabel. 13 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Isi Gagasan pada Materi Teks Deskripsi	52
Tabel. 14 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Organisasi Isi pada Materi Teks Deskripsi	55
Tabel. 15 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Gramatikal pada Materi Teks Deskripsi	57
Tabel. 16 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Kosa Kata pada Materi Teks Deskripsi.....	59
Tabel. 17 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Kosa Ejaan dan tanda baca pada Materi Teks Deskripsi	64
Tabel. 18 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Isi Gagasan pada Materi Teks Berita	67
Tabel. 19 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Organisasi Isi pada Materi Teks Berita	69
Tabel. 20 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Gramatikal pada Materi Teks Berita	71
Tabel. 21 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Kosa Kata pada Materi Teks Berita	74

Tabel. 22 Konstruksi Penilaian Menulis Aspek Ejaan dan Tanda Baca pada Materi

Teks Berita 76



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 01. Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis 21



ABSTRAK

Nurul Hasanah, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai.

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Penilaian Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai”, Penelitian ini akan membahas mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah mengenai penilaian menulis di tingkat SMP pada materi teks deskripsi dan teks berita. Rumusan Masalah Penelitian ini adalah bagaimana konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-kecamatan Marpoyan Damai?. Tujuan penelitian untuk mengonstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri se-kecamatan Marpoyan Damai. Metode peneltian yaitu fenomenologi. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik atau langkah-langkah fenomenologi di antaranya : 1) membiasakan diri dengan data 2) menghasilkan kode awal, 3) mencari tema, 4) meninjau tema, 5) mendefinisikan dan menamai tema, dan 6) melaporkan tema dalam penelitian konstruksi penilaian menulis. Hasil penelitian konstruksi penilaian menulis materi teks deskripsi berdasarkan aspek isi gagasan dilihat dari sesuai atau tidak dengan topik, memahami teks deskripsi dan gagasan. Aspek organisasi isi dinilai dari sesuai dengan struktur teks deskripsi. Aspek gramatikal dinilai dari kaidah kebahasaan dan cirri-ciri kebahasaan. Aspek kosa kata dinilai dari pilihan kata/diksi, mudah di mengerti, efektif, tidak mengulang-ulang kalimat, dan ejaan. Aspek ejaan dan tanda baca dinilai dari penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan ejaan. Sedangkan teks berita pada aspek isi gagasan dinilai dari kata kunci 5w+1h . Aspek organisasi isi dinilai dari 5w+1h/Adiksimba dan piramida terbalik. Aspek gramatikal dinilai dari menggunakan bahasa resmi, konjungsi dan koherensi. Aspek kosa kata dinilai dari tidak mengulang kata atau kalimat, dan singkat, padat, dan jelas. Aspek ejaan dan tanda baca dinilai dari ejaan dan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi terdapat 14 sub tema. Sedangkan konstruksi penilaian menulis pada teks berita terdapat 9 sub tema.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Konstruksi Penilaian, Penilaian Menulis

ABSTRACT

Nurul Hasanah, 2021, Thesis, Construction of Writing Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level in Marpoyan Damai District.

This study entitled "Construction of Writing Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level in Marpoyan Damai District", This study will discuss the assessment carried out by teachers in schools regarding writing assessments at the junior high

school level on descriptive text and news text materials. The formulation of the problem in this research is how is the construction of writing assessment in learning Indonesian at the State Junior High School level in the Marpoyan Damai sub-district? The purpose of the study was to construct a writing assessment in Indonesian language learning at the public junior high school level in the Marpoyan Damai sub-district. The research method is phenomenology. The research approach is qualitative. Data collection techniques are in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses phenomenological techniques or steps including: 1) Familiarizing Yourself with the data, 2) Generating initial codes, 3) Searching for themes, 4) reviewing themes, 5) defining and naming themes, and 6) Reporting the themes in the study. Writing assessment construction. The results of the assessment construction research on writing descriptive text material based on the content aspect of the idea seen from according to the topic, understanding the text and ideas. Aspects of the organization of the content is assessed according to the structure of the text. The grammatical aspect is assessed from linguistic rules and linguistic characteristics. The vocabulary aspect is assessed from the choice of words/diction, easy to understand, effective, does not repeat words, and spelling. Spelling and punctuation aspects were assessed from the use of capital letters, the use of punctuation marks, and spelling. While the news text on the aspect of the content of the idea is assessed from the keywords 5w + 1 h (adiksimba). Aspects of content organization are rated from 5w+1h and inverted pyramid. Grammatical aspects are assessed from using official language, conjunctions and coherence. The vocabulary aspect is assessed from spelling, does not repeat words or sentences, and is short, concise, and clear. Spelling and punctuation aspects are assessed from punctuation and use of capital letters. The conclusion of this study is that the construction of writing assessment on descriptive text material contains 14 sub-themes. Meanwhile, the construction of writing assessments in news texts contains 9 sub-themes.

Keywords: Indonesian Language, Assessment Construction, Writing Assessment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari, tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi dan mencari informasi baik secara lisan maupun tulisan. Informasi

atau komunikasi secara lisan dapat diperoleh secara langsung dan tidak langsung. Jika pemberi informasi ingin menyampaikan sebuah informasi kepada penerima informasi, maka penerima informasi dapat bertemu langsung dan bertatap muka dengan penerima informasi. Jika pemberi informasi tidak dapat bertemu langsung atau bertatap muka dengan penerima informasi, maka informasi tersebut dapat disampaikan melalui tertulis. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Alkhadiyah (dalam Abidin, 2013:180) mengemukakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. “Jadi, Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berfikir, serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Setiap orang mempunyai proses berfikir masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tinggi tingkat proses berfikir semakin baik pula pengaplikasian dalam menulis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran menulis merupakan materi yang penting diajarkan di sekolah. Sebab melalui pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu menuangkan ide, gagasan, serta berpikir secara kritis dan di tuangkan melalui bentuk tulisan. Menurut Abidin (2013:186) menyatakan ”Pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.” Pada pembelajaran menulis terdapat tiga tujuan utama yaitu; Menumbuhkan

kecintaan menulis pada diri siswa, mengembangkan kemampuan siswa menulis, membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis. Menurut Munirah (2018:94) Menyatakan bahwa hal-hal yang dinilai dalam pembelajaran menulis memiliki beberapa aspek penilaian yaitu isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca.

Penilaian salah satu aspek penting pada proses pendidikan. Sebab, penilaian dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui kemampuan yang ingin dicapai. Menurut Atmazaki (2013:16), menyatakan “penilaian” (*assessment*) adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan secara terukur.” Bagi seorang pendidik tidak terlepas dari penilaian, penilaian dilakukan secara menyeluruh dan merata pada setiap siswa, dengan adanya penilaian metode pendidik yang digunakan terhadap siswa dalam pembelajaran sudah berhasil atau belum. Pernyataan ini diperkuat oleh Sani (2016:1) menyatakan “Penilaian merupakan bagian yang tidak pernah terpisah dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran.” Dalam pelaksanaannya, penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil belajar, tetapi juga dilakukan pada proses pembelajaran. Penilaian dipandang sebagai proses pengumpulan informasi tentang siswa yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam proses belajar. Penilaian diambil dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, dengan begitu guru dapat mengamati perkembangan dari siswa dan dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena untuk memperoleh hasil penilaian pembelajaran harus melakukan tes terlebih dahulu tentang materi pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran yang merupakan kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek dalam konteks pembelajaran. Menurut Sukenti & Syahraini (2020:101-102)

menyatakan bahwa “Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam memunculkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran.”

Materi menulis berdasarkan silabus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP secara keseluruhan menggunakan pembelajaran menulis. Materi kelas VII yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi, teks fabel, surat dinas dan surat pribadi, unsur fiksi dan non fiksi. Adapun materi kelas VIII yaitu teks berita, teks iklan, slogan, dan poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, fiksi dan non fiksi. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar atau KD yg tertera di dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, baik itu teks lisan maupun tulisan. Materi pelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan penilaian yang digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti hanya memilih dua materi yaitu materi teks deskripsi yang terdapat di kelas VII semester ganjil, dan materi teks berita yang terdapat di kelas VIII semester ganjil.

Berdasarkan kurikulum 2013 materi teks deskripsi pembelajaran menulis dapat dilihat pada kompetensi dasar (KD) 3.2 Menelaah stuktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, atau suasana pentas seni daerah) yang di dengar dan di baca, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan stuktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Pada materi teks berita Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah stuktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan di baca dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan stuktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestik).

Perlu diketahui dalam hal ini yang melakukan penilaian adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru dengan empat informan. Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*simple size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya satu informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupann dan kesesuaian (Martha dan Kresno dalam Heryana: 2016).

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 21 Oktober 2020 di SMP Negeri 8 Pekanbaru kepada ibu Haryenti, S.Pd dan bapak Heri Santoso, S.Pd. Selain itu peneliti juga melakukan survei di SMP Negeri 25 Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2021 di sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru kepada ibu Hj Arli Berti, S.Pd dan Ibu Rahmadani, S.Pd untuk menayakan materi pembelajaran bahasa Indonesia serta silabus yang di ajarkan pada pembelajaran menulis. Ditemukan fakta bahwa materi pembelajaran menulis terdiri dari teks deskripsi dan teks berita. Guru melakukan penilaian sesuai dengan RPP yang berlaku di sekolah pada tahun ajaran 2020/2021. Saat di tinjau lebih mendalam guru juga melakukan penilaian menulis sesuai aspek isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca. Alasan Peneliti tertarik untuk meneliti penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai karena peneliti ingin menentukan fenomena yang ditemukan berdasarkan observasi di lapangan.

1.2 Fokus Masalah

Peneliti ini memfokuskan pada penelitian mengenai konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun fokus Penelitian Penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya memfokuskan lima aspek penilaian menulis yaitu isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan

tanda baca pada materi teks deskripsi, teks berita di tingkat SMP kecamatan marpoyan Damai yaitu SMP N 8 Pekanbaru dan SMP N 25 Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se- kecamatan Marpoyan Damai?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan ialah untuk mengonstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP Negeri Se- Kecamatan Marpoyan Damai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menilai pembelajaran menulis pada teks deskripsi dan berita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus guru, dan penelitian lain.

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan proses penilaian pada pembelajaran menulis pada materi teks deskripsi dan teks berita
- b) Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang sama.

1.6 Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian penulis lakukan, maka istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok kata (Depdiknas, 2012:727). Sedangkan menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) mengemukakan bahwa “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan.” Berdasarkan uraian di atas, konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun sebuah penilaian menulis (tema dan sub tema)
2. Penilaian adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan secara terukur (Atmazaki 2013:16)
3. Menulis merupakan menyampaikan pesan kepada pembaca hal ini berarti menulis bertujuan memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman.(Dalman, 2015:8)
4. Pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. (Abidin, 2013:186)

5. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis yaitu isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca. (Munirah, 2018:94)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Pranoto (dalam Saputra, 2014:11) “Menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.” Kegiatan menulis adalah sebuah tulisan, hasil sebuah tulisan pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pikiran, pendapat, atau gagasan yang muncul. Sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis. Selain dapat meningkatkan kecekapan berpendapat, menulis juga dapat melatih siswa menuangkan ide pikirannya dengan lebih mudah.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Maksud dari Ekspresif dalam menulis adalah hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik melalui goresan-goresan tangan. Sedangkan produktif dalam menulis merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, sehingga lahir dalam bentuk tulisan. Menurut Nurgiantoro (dalam Sardila, 2015:114) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis salah satu keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa. Menurut Qostantia (dalam Utomo, 2019) menyatakan bahwa “Kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran.” Menurut Abidin (2013:186) menyatakan ”Pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru.” Pada pembelajaran menulis terdapat tiga tujuan utama yaitu: Menumbuhkan kecintaan

menulis pada diri siswa, mengembangkan kemampuan siswa menulis, membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis.

2.1.2 Pengertian Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Konstruksi adalah adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok kata”. Sedangkan menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) menyatakan bahwa”Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan.” Berdasarkan uraian di atas konstruksi merupakan membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan atau membangun sebuah penilaian menulis (tema dan sub tema).

2.1.3 Kegiatan Menulis

Pada keterampilan menulis adanya kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2013:198) dalam proses menulis terdapat tiga tahapan yaitu: Tahap Pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Sejalan dengan yang dikemukakan Abidin, Budiyono (2012:2) menyatakan bahwa pada hakikatnya proses menulis adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam rangka menghasilkan suatu tulisan yaitu prapenulisan, penulisan draf, dan revisi.

Tahap pramenulis adalah tahapan yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri dalam menulis. Budiyono(2012:2) mengatakan bahwa dalam tahap prapenulisan meliputi penentuan topik, pembatasan topik, penentuan tujuan penulisan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Budiyono, Brown (dalam Abidin, 2013:195) mengemukakan bahwa pada tahap pramenulis siswa dapat melakukan berbagai aktivitas menulis. Beberapa aktivitas yang

dimaksud sebagai berikut: Membaca dan menyimak untuk menulis, Curah pendapat, mendiskusikan ide, siswa menjawab pertanyaan pancingan guru sebagai dasar ia menulis, melaksanakan penelitian ke luar ruangan.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap menulis merupakan kegiatan kelanjutan dari kegiatan pramenulis. Abidin (2013:194) mengemukakan tahap menulis adalah tahapan tempat siswa secara langsung melaksanakan praktik menulis. Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya. Siswa mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik. Setelah kerangka tersusun dengan tepat dan rapi dan bahan terkumpul lengkap, kemudian hal-hal tersebut diungkapkan dengan bahasa tulis menjadi sebuah tulisan (draft) utuh. Penulisan draft biasa juga disebut dengan tahap menulis.

Tahap yang ketiga dalam menulis adalah revisi atau tahap pasca menulis. Revisi dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan penulisan draft selesai. Tujuan revisi adalah agar tulisan yang dihasilkan berkualitas dengan baik. (Budiyono, 2012:10)

2.1.4 Penilaian Menulis

Setiap kegiatan pembelajaran pasti dilakukan penilaian, salah satunya adalah penilaian di dalam pembelajaran menulis. Pada pembelajaran menulis adanya penilaian untuk mengukur kemampuan dalam berkomunikasi secara tulis. Penilaian sangat penting dilakukan karena penilaian ini mencakup sikap belajar siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis. Menurut Munirah (2018:94) ada beberapa aspek penilaian menulis diantaranya isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca.

Suatu tulisan untuk dapat menarik minat pembaca harus disertai dengan gagasan yang baik, mudah dibaca, dan dimengerti oleh pembaca. Gagasan yang dimaksud adalah gagasan yang berupa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Gagasan adalah uraian atau perincian dari apa yang hendak disampaikan seseorang kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Gagasan ini dapat berupa pengetahuan, pengamatan, renungan, pendirian, perasaan, dan emosi (Widyamartya, dalam Puspita:2007:17). Dalam sebuah tulisan, pengorganisasian isi sangat dibutuhkan. Organisasi isi bertujuan agar gagasan yang disampaikan bisa diterima kepada yang membaca. Dalam membuat tulisan ketepatan organisasi isi itu penting. Ketepatan organisasi isi adalah ketepatan susunan isi/bacaan teks yang sesuai dengan bacaan (Depdiknas, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2012) Gramatikal adalah hal-hal yang sesuai dengan tata bahasa; kesesuaian dengan tata bahasa. Menurut Chaer (dalam Syahrta, 2017:14) “Gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi.”

Diksi adalah pilihan kata yang merupakan satu syarat penting dalam setiap komunikasi baik dalam suatu karangan maupun dalam tuturan setiap hari. Pemilihan diksi yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikannya, baik lisan maupun tulis. Komponen ini sangat besar pengaruhnya terhadap isi tulisan, kata dan ungkapan yang akan disampaikan dalam menulis hendaknya kata yang baik dan mudah dimengerti oleh pembaca. Menurut Rahardi (dalam Reskian, 2018:3)diksi atau pilihan kata dalam praktik berbahasa

sesungguhnya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata dapat juga frasa atau kelompok kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca.

Menurut Yuliyanto (dalam Mijianti, 2018:115) Ejaan merupakan cara menuliskan kata atau kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca dan huruf. Sedangkan menurut badan pengembangan dan pembinaan bahasa (dalam Mijianti, 2018:115) bahwa “Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.” Penerapan ejaan dan tanda baca dalam sebuah tulisan harus disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Penggunaan ejaan yang tidak mengikuti aturan-aturan kebahasaan akan mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi tulisan.

2.2 Penelitian Relevan

Artikel Ilmiah Pertama yang ditulis oleh Khoiri pada tahun 2014, yang berjudul “Pengembangan Perangkat Penilaian Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Bahasa Indonesia) Untuk SMP” Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana Mengembangkan perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP (2) Bagaimana mendeskripsikan tingkat validitas dan realibilitas perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia disekolah SMP N 1 Wajak dan SMP PGRI 01 Wajak diketahui bahwa selama ini mereka belum mengembangkan alat penilaian yang memadai dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Alat Penilaian yang dikembangkan hanya sebatas alat penilaian hasil. Selain itu, alat penilaian yang dikembangkan juga masih belum menunjukkan rincian kriteria pada aspek yang menjadi sasaran penilaian, sehingga alat penilaian yang dikembangkan dapat dipastikan tidak valid dan tidak reliable. Penelitian ini bertujuan untuk (1)

Mengembangkan perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP dan (2) mendeskripsikan tingkat validitas dan realibilitas perangkat penilaian (proses dan hasil) pembelajaran menulis karya ilmiah pada jenjang SMP. Pendekatan yang digunakan adalah model pengembangan prosedural dengan menjabarkan wujud, tingkat validitas, dan realibilitas perangkat penilaian. Data yang diolah dalam penelitian ini meliputi hasil penilaian tim ahli, hasil pengamatan observasi lapangan, dan hasil sebaran angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yakni persiapan, penganalisisan, dan penyimpulan.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Purwati, Sita Rezeky. pada tahun 2016 di Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Kecamatan Kalasan" Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP? (2) Apa sajakah teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian otentik keterampilan menulis di SMP? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Penilaian Otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (2) Mendeskripsikan teknik penilaian otentik yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diambil dalam peneltiian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diambil melalui wawancara, pengamatan, dan dokumen. Hasil penelitian pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh melalui wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen. Hasil wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang dilakukan dengan empat guru bahasa Indonesia. Pengamatan berisi tentang catatan hasil pengamatan pelaksanaan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan analisis

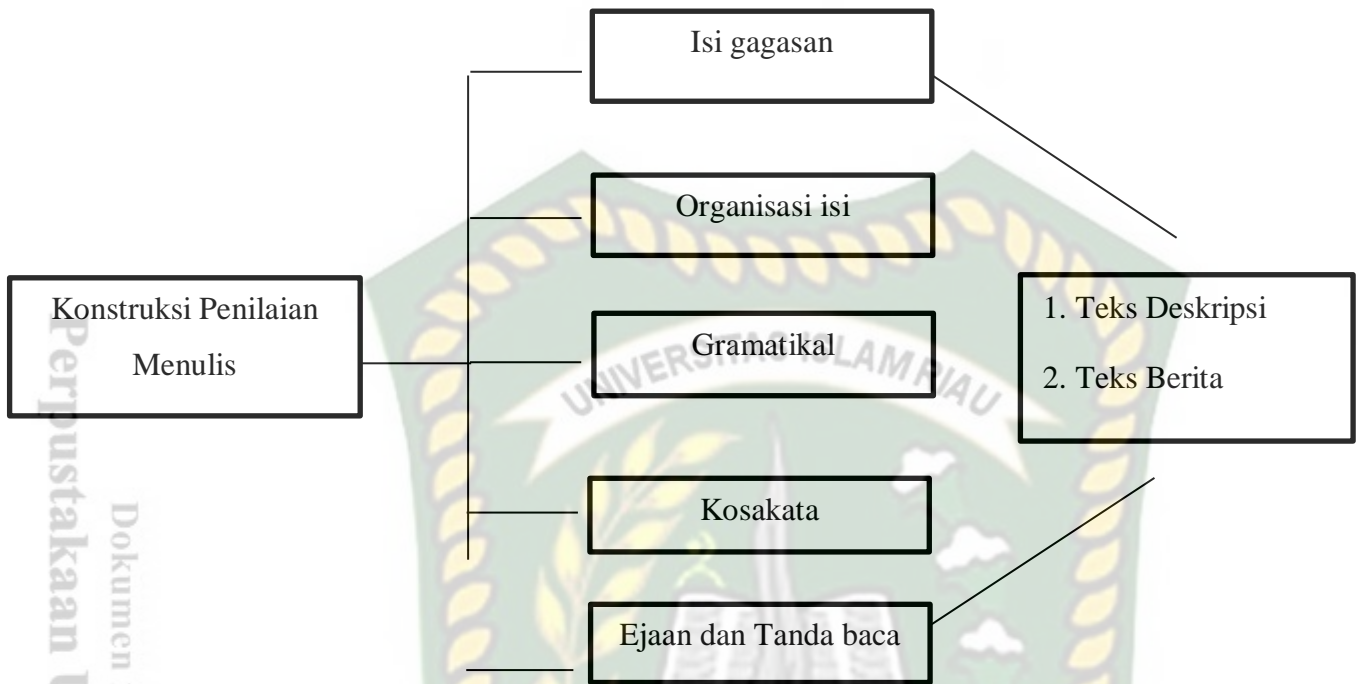
dokumen, teknik penilaian otentik keterampilan menulis yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia beragam. Teknik penilaian tersebut antara lain, penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penelitian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok/mandiri), dan penilaian keterampilan (tes praktik, tes proyek, dan portofolio).

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Absari, dkk pada tahun 2015 di Universitas Pendidikan Ganesha singaraja, yang berjudul “ Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja”. Dengan Vol. 3 No.1 . Masalah dalam artikel ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 1 Singaraja dalam pembelajaran menulis? dan (2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 1 Singaraja dalam melakukan penilaian autentik? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan teknik penilaian autentik guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 1 Singaraja dalam pembelajaran menulis dan (2) mendeksripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 1 Singaraja dalam melakukan penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja dan objek penelitian adalah penilaian autentik guru bahasa Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data pelaksanaan penilaian autentik guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi serta data kendala pelaksanaan penilaian autentik dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian guru bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja menggunakan teknik tes, nontes (portofolio

dan performansi). Itu berarti penilaian sudah dilaksanakan secara autentik. Walaupun penilaian sudah dilakukan secara autentik, penilaian tersebut berlangsung kurang maksimal karena memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dialami guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif, (3) fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan (4) kurangnya penguasaan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan. Kendala-kendala ini dikarenakan penilaian autentik sangatlah kompleks yang menuntut keseimbangan penilaian antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keempat, dalam skripsi Chania, Mutia. pada tahun 2021 yang berjudul “Konstruksi Penilaian Menulis Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi penilaian menulis laporan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, mengetahui konstruksi penilaian menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Metode Penelitian fenomenologi, jenis kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan konstruksi penilaian menulis laporan hasil observasi dinilai dari kaidah bahasa, struktur penulisan, kalimat, pemborosan kata, menggunakan bahasa resmi, huruf kapital, tanda koma, tanda titik, tanda tanya. Sedangkan konstruksi penilaian menulis puisi dinilai dari kaidah bahasa, makna yang ingin disampaikan, kata, gaya bahasa masing-masing, tanda koma, tanda seru, tanda titik. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X materi laporan hasil observasi terdiri dari sepuluh sub tema dan puisi sembilan sub tema.

2.3 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menulis



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memfokuskan pada kejadian yang sebenarnya. Menurut Denzim & Lincon (dalam Putra, dkk 2012:66) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistic terhadap subjek kajiannya”. Senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan oleh sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menceritakan pengalaman seseorang yang mengalami suatu kejadian. Oleh karena itu diperlukan teknik atau cara untuk menganalisa data-data kualitatif yang dikumpulkan penulis untuk mendapat jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah (Heriyanto, 2018:317). Jadi, penelitian kualitatif fokus pada manusia dan interaksi dalam konteks sosial.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis lakukan adalah metode fenomenologi. Menurut Darmadi (2013:290) menyatakan “Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.” Senada dengan Darmadi, Juswanto (Dalam, Musfiqon, 2012:72) menyatakan “Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan dan memberikan makna pada peristiwa-peristiwa, fenomena, dan hubungannya

dengan manusia dalam situasi tertentu.” Jadi, fenomenologi adalah kajian yang mengungkapkan makna berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang lain.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih lima bulan dilaksanakan sejak tanggal 12 Oktober 2020 sampai 19 April 2021. Dua bulan digunakan untuk pengumpulan data dan tiga bulan digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berupa data yang mendeskripsikan penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru pada materi teks deksripsi dan teks berita.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitiannya. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan dua orang guru di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Hasil wawancara yang diperoleh akan diolah menjadi data dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Tabel. 01 Data Informan Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Bahasa Indonesia
1	SMP Negeri 8 Pekanbaru	2 orang guru
2	SMP Negeri 25 Pekanbaru	2 orang guru
	Total	4 orang guru

Data Informan Penelitian dari SMP Negeri 8 Pekanbaru terdapat dua orang guru, yaitu 1) Haryenti, S.Pd, 2) Heri Santoso, S.Pd. Adapun data informan penelitian dari SMP Negeri 25 Pekanbaru terdapat dua guru, yaitu 1) Hj. Arli Berti, S.Pd 2) Rahmadani, S.Pd.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah Kualitatif berupa narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita individu yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dengan pendekatan fenomenologi sebagai berikut:

a) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, penjelasan ini diperkuat oleh Darmadi (2014:291) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.”

Wawancara dimaksudkan untuk me dapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responder itu sendiri, orang lain, atau sesuatu yang lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Darmadi (2014:291) mengemukakan wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.”

b) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dan observasi. dokumentasi juga sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau juga tulisan. Menurut Depdiknas (2013:338) “Dokumentasi adalah pemberian atau pemberian bukti dan karangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain).” Darmadi (2014:292) mengemukakan bahwa “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagai besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya.”

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data mentah menjadi data yang bermakna, menurut Yusuf (2017:400-401) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.” Peneliti menggunakan teknik analisis data thematic analysis Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018:318) mengatakan bahwa “Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.” Cara tersebut merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam penelitian

kualitatif untuk mengupas data-datasecara rinci guna menemukan pola-pola dalam sebuah fenomena.

Tahapan dalam teknik analisis data thematic analysis terdiri dari enam, yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, serta melaporkan tema (Braun & Clarke dalam Arviani, 2020:115). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a) Langkah awal dalam analisis membiasakan diri dengan data, dapat dilakukan dengan cara membaca transkrip data atau rekaman secara berulang-ulang sehingga peneliti terbiasa dengan data.
- b) Langkah kedua membuat kode awal, peneliti membuat kode dari data yang dianggap berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
- c) Langkah ketiga membuat tema, dapat dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang tampak serupa.
- d) Langkah keempat review tema, dapat dilakukan dengan melihat kembali apakah kode-kode yang telah dikelompokkan tadi sudah masuk ke kelompok yang tepat.
- e) Langkah kelima mendefinisikan dan memberi nama inilah tema secara resmi terbentuk.
- f) Langkah terakhir peneliti akan membuat laporan penelitian dengan cara menyusun laporan secara tertulis tentang temuan tema dalam penelitian ini.

Senada dengan pernyataan di atas, langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi (Darmadi,2014:293), sebagai berikut : 1) Peneliti mengorganisasikan semua data tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. 2) Membaca dan secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data. 3) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang yang dirasa responden memiliki nilai yang sama. Sedangkan pernyataan yang menyimpang dihilangkan. 4) Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan di dalam unit makna kemudian ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut. 5) Peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi fenomena tersebut. 6)Peneliti memberikan penjelasan mengenai esensi fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena. 7) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yang bersangkutan di SMPN 8 Pekanbaru dan SMPN 25 Pekanbaru tentang konstruksi penilaian menulis pada materi teks deskripsi dan materi teks berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se- Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebagai berikut:

4.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi

4.1.1.1 Penilaian Isi Gagasan pada Materi Teks Deskripsi

Langkah pertama dalam menilai aspek isi gagasan pada teks deskripsi yaitu menilai aspek kriteria isi dan penguasaan topiknya. Guru mengoreksi teks deskripsi yang ditulis oleh siswa yaitu **sesuai atau tidak dengan topiknya**, nyambung atau tidak, dan **saling berkoherensi** atau tidak (R1). Isi gagasan sama halnya dengan ide pokok. Tetapi, pada teks deskripsi tema sangat diperlukan, dari tema tersebut siswa dapat membuat gagasan pokok teks deskripsi. Kemudian teks deskripsinya **sesuai atau tidak dengan topik**. Topik bisa disamakan dengan tema, biasanya tema sudah harus ada sebelum kita menulis teks deskripsi. Jika tidak ada permasalahannya, kita tidak akan tahu apa yang hendak kita tulis. Setelah itu, kita lihat berkaitan apa tidak topik dengan tema (gagasan pokoknya). Sebelum menyuruh siswa menulis, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan lukisan/gambaran, yaitu menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat. Jadi, dari membaca tulisan siswa, nanti diakhir tulisannya akan tergambar isinya. Isi tulisan siswa bisa kita arahkan tentang keindahan alam, kebersihan lingkungan, kebersihan sekolah, dan sebagainya. Guru sebaiknya memberi tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan lingkungan sekitar sekolah. Ketika mendeskripsikan lingkungan sekolah, siswa akan mudah untuk menulis karena lingkungan sekolah sudah terlihat di depan mata dan sudah tergambarkan secara jelas. Setelah itu, barulah siswa ditugaskan untuk menulis teks deskripsi (R2). Keterampilan menulis teks deskripsi pada aspek isi gagasan tidak perlu langsung dinilai. Pertama kali yang sebaiknya dilakukan guru adalah menyediakan atau menyiapkan sarannya terlebih dahulu. Misalnya, jelaskan terlebih dahulu teks deskripsi, kemudian jelaskan cara untuk mencari gagasan. Guru nantinya bertanya apa langkah yang harus dilakukan ketika mencari gagasan. Setelah siswa **memahami teks deskripsi** barulah kita menyuruh siswa untuk menulis teks deskripsi, contohnya teks deskripsi tentang lingkungan sekolah. Guru menyuruh siswa membuat teks deskripsi tidak perlu panjang-panjang, cukup 2 paragraf saja. Setelah itu, barulah siswa

mencari dan menuliskan kata-kata atau kalimat yang termasuk **gagasan** (R3). Sebelumnya guru menyuruh siswa menelaah isi dan membaca teks berita dengan baik, setelah itu kita jelaskan dahulu teks deskripsi itu apa, kita yang akan mengarahkan mereka. Isi gagasan sesuai dengan buku yaitu strukturnya misalkan cerita, **gagasan** pokoknya yang pertama, alur, klimaks, dan urutan peristiwa. Jadi, sekarang ini siswa lebih diharapkan **memahami teks deskripsi**. Kemudian siswa disuruh menelaah, barulah bisa masuk ke isi. Siswa diharapkan memahami teks deskripsi dan tahu cara membedakan teks deskripsi dengan teks yang lain. Pada kurikulum sekarang ini anak dituntut untuk belajar secara sistematis. Kemudian jika siswa memasukkan ide pokok, lebih baik ditelaah berdasarkan buku. Jika disuruh mencari ide pokok, kita arahkan anak tersebut. Kita nilainya berdasarkan penilaian di buku guru. Guru sebaiknya menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi dan mengarahkan siswa untuk diajak untuk memahaminya (R4).

Tabel. 02 Penilaian Aspek Isi Gagasan pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Isi Gagasan	1. Sesuai atau tidak dengan topik	R1	1. Sesuai atau tidak dengan topik 2. Memahami teks deskripsi 3. Gagasan
	2. Saling Berkoherensi		
	1. Sesuai atau tidak dengan topik	R2	
	1. Memahami teks deskripsi 2. Gagasan	R3	
	1. memahami teks deskripsi	R4	

	2. Gagasan		
--	------------	--	--

4.1.1.2 Penilaian Organisasi Isi pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian aspek organisasi isi teks deskripsi dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Letak pendahuluan tidak boleh diakhir paragraf karena akan menimbulkan ketidak sesuaian. Agar penilaiannya bagus, maka kalimat harus **saling berkoherensi**. Siswa harus tahu meletakkan pendahuluan, isi, misalnya pendahuluan diawal, isi di tengah dan penutupnya di akhir. Teks deskripsi yang dibuat siswa harus **mudah dipahami**, serta **sesuai dengan struktur teks deskripsinya** agar paparannya jelas (R1). Maksud organisasi isi itu sama dengan susunan. Dimulai dari awal paragraf pertama, dan kedua. Susunan tersebut **sesuai dengan struktur teks deskripsinya** yaitu identifikasi, dan klasifikasi (R2). Cara menilainya, siswa harus menulis gagasan berurutan dari mulai paragraf pertama sampai paragraf terakhir, dan tidak boleh meloncat-loncat, serta harus **sesuai dengan struktur teks deskripsi** (R3). Mengenai materi tentang deskripsi harus kita jelaskan terlebih dahulu topiknya. Namun, Sebelum itu siswa disuruh untuk membaca dan menyimak. Kemudian tergambarlah **struktur teks deskripsi** **sesuai** dengan buku pelajaran sekolah, struktur adalah isi, argumentasi pendukung, argumentasi penentang, kesimpulan. Pada masa sekarang ini, siswa dituntut berpikir tersistim sesuai dengan kurikulum saat ini (R4).

Tabel. 03 Penilaian Aspek Organisasi Isi pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Isi Gagasan	1. Sesuai dengan struktur teks deskripsi	R1	

	2. Saling berkoherensi 3. mudah dipahami		
	1. Sesuai dengan struktur teks deskripsi	R2	1. Sesuai dengan struktur teks deskripsi
	1. Sesuai dengan struktur teks deskripsi	R3	
	1. Stuktur Teks Deskripsi sesuai	R4	

4.1.1.3 Penilaian Gramatikal pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian gramatikal dilihat dari **kaidah kebahasaannya** sudah sesuai dengan kebahasaan teks deskripsi atau tidak. Kemudian isi teks deskripsi yang ditulis siswa tersebut sudah ada **ciri kebahasaan** atau tidak (R1). Penilaiannya dengan mencoba mengoreksi hasil kerja siswa dalam membuat teks deskripsi sesuai atau tidak dengan **kaidah kebahasaan** bahasa Indonesia, seperti kata kerja, kata benda, dll. Siswa harus dapat menulis teks deskripsi sesuai dengan **ciri-ciri kebahasaan**. Contohnya pada barang yaitu seperti meja yang mempunyai empat kaki (R2). Sebaiknya guru memberikan latihan kepada siswa untuk membuat teks deskripsi 2 atau 3 paragraf saja. Setelah itu, guru akan menilai sudah sesuai atau tidak **tanda bacanya, susunan kalimatnya, serta kaidah kebahasaannya** (R3). Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian siswa diberi latihan yaitu membuat teks deskripsi. Setelah itu, siswa mengidentifikasi, dan menelaah. Setelah siswa paham, barulah kita menilai tata bahasanya seperti **ciri-ciri kebahasaan, konjungsi, kohesi, dan koherensi** (R4).

Tabel.04 Penilaian Aspek Gramatikal Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Gramatikal/Tata Bahasa	1. Kaidah kebahasaan	R1	1.Kaidah kebahasaan 2.Ciri-ciri kebahasaan
	2. Ciri-ciri kebahasaan		
	1. Kaidah kebahasaan	R2	
	2. Ciri-ciri kebahasaan		
	1. Kaidah kebahasaan	R3	
	2. Tanda baca		
	3. Susunan kalimat		
	1. Ciri-ciri kebahasaan	R4	
	2. Konjungsi, kohesi, dan koherensi		

4.1.1.4 PenilaianKosa Kata Pada Teks Deskripsi

Penilaian kosa kata itu termasuk **pilihan kata/diksi** yaitu **kata baku**, standart **ejaan** yang digunakan dalam PUEBI, **tidak mengulang kata-kata**, serta harus **efektif**. sehingga pembaca mudah memahami isi teks deskripsi (R1).Kosa kata teks deskripsi yang ditulis siswa harus **mudah dimengerti,tidak sulit**, dan tidak diulang-ulang. Siswa **tidak mengulang-ulang kalimat** dalam paragraf agar tulisannya lebih **efektif**. Kemudian **pilihan kata/diksi** dalam teks deskripsi juga perlu dinilai.Kata ulang dengan pengulangan kata berbeda artinya.Kata ulang bisa digunakan terus menerus, sedangkan pengulangan kata tidak dibenarkan (R2).Penilaian kosa kata itu menyangkut **diksi/pilihan kata**.Sebelum siswa menulis, guru menjelaskan bahwa

siswa **tidak boleh mengulang-ulang kalimat** berkali-kali agar paragrafnya menjadi lebih indah dan **mudah dimengerti** (R3). Penilaian kosa kata yang paling penting yaitu menyuruh siswa untuk menunjukkan **pilihan kata/diksi** pada teks deskripsi yang ia tulis. Kemudian kalimat yang telah dibuat oleh siswa dianalisis kosa katanya, **ejaannya**, dan **struktur kalimatnya** sehingga **kalimatnya menjadi padu dan sempurna** (R4).

Tabel.05 Penilaian Aspek Kosa Kata Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kosa Kata	1. Pilihan kata/ Diksi 2. Tidak mengulang kata-kata 3. Ejaan 4. Efektif. 5. Kata baku	R1	1. Pilihan kata/Diksi 2. Mudah dimengerti
	1. Pilihan kata/Diksi 2. Mudah dimengerti 3. Tidak mengulang-ulang kalimat 4. Efektif 5. Tidak sulit	R2	3. Tidak mengulang-ulang kalimat 4. Efektif 5. Ejaan
	1. Pilihan kata/Diksi	R3	

	2. Mudah dimengerti 3. Tidak boleh mengulang-ulang kalimat		
	1. Pilihan kata/Diksi 2. Ejaan 3. Struktur kalimat 4. Kalimat padu dan sempurna	R4	

4.1.1.5 Penilaian Ejaan dan Tanda Baca Pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian ejaan dan tanda baca biasanya memperhatikan **huruf kapitalnya**, seperti nama orang, nama tempat, awal kalimat. Kemudian tahu letak penempatan koma, penggunaan huruf kapital setelah titik, penggunaan huruf yang tepat. Ketika Ibu memeriksa tulisan siswa ibu melingkari atau mencoret kesalahan **penggunaan tanda baca** pada bagian yang salah dengan pena merah agar siswa paham dengan kesalahannya. Kadang ada siswa yang paham ada pula yang tidak paham. Itulah perlunya kita mengoreksi dan menandai tulisan anak (R1). Cara menilai ejaan dan tanda baca teks deskripsi siswa itu menyangkut **penggunaan tanda titik, tanda koma pada kalimat, penggunaan huruf kapital**, penggunaan huruf kapital setelah titik serta harus bisa menempatkan tanda baca dan **ejaan** yang benar sesuai dengan PUEBI. Penilaian keterampilan menulis memang terkesan rumit. Ketika menulis, siswa harus tahu menggunakan huruf kapital atau huruf besar setelah titik karena berhentinya sedikit lebih lama. Jadi, siswa harus bisa menempatkan tanda baca dan ejaan yang benar sesuai ejaan yang berlaku. Kadang siswa asal-asalan saja dalam menulis. Sebaiknya guru menyuruh siswa

membacakan hasil tulisannya. Ketika dibacakan, langsung kita suruh ia menunjukkan **tanda baca** yang ada di dalam kalimat tersebut (R2). Siswa seharusnya menggunakan tanda baca dalam kalimat. Penulisan teks deskripsi menyangkut **penggunaan tanda baca**, penempatan tanda koma, **penggunaan huruf kapital** setelah titik, serta **penggunaan kata-kata yang baku**. Jika terdapat kesalahan, ibu mengoreksi dengan mencoret menggunakan pena merah. Setiap paragraf yang ditulis siswa harus menggunakan huruf kapital serta penggunaan huruf yang tepat (R3). Siswa di suruh ke depan untuk membuat kalimat teks deskripsi. Kemudian setelah itu dianalisis mengenai kosa katanya, **ejaannya, struktur kalimatnya**. Guru langsung mengoreksi atau memperbaiki penulisan siswa. Siswa diarahkan untuk memahami penulisan teks deskripsi hingga sempurna. Penilaiannya dari kesesuaian penggunaan tanda titik dan tanda koma pada penulisan teks deskripsi yang ditulis siswa tersebut (R4).

Tabel.06 Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Ejaan/Tanda baca	1. Huruf Kapital 2. Penggunaan tanda baca	R1	
	1. Penggunaan tanda titik 2. tanda koma pada kalimat, 3. penggunaan huruf kapital	R2	1. Penggunaan huruf kapital 2. Penggunaan tanda baca 3. Ejaan

	4. Ejaan 5. Tanda Baca		
	1. Penggunaan tanda baca 2. penggunaan kata-kata yang baku 3. Penggunaan huruf kapital	R3	
	1. Struktur Kalimat 2. Ejaan	R4	

4.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Berita

4.1.2.1 Penilaian Isi Gagasan Pada Materi Teks Berita

Guru menilai tulisan teks berita siswa yaitu penggunaan kata kunci **5W + 1H** agar berita yang ditulis urutannya **jelas** dan **mudah dipahami**. **5W+1H** dalam berita yaitu menyangkut apa isi beritanya, siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana berita itu terjadi, sehingga gagasan dengan isinya jelas dan berkesinambungan jika menggunakan urutan itu (R1). Isi berita yang dibuat oleh siswa harus berkaitan dengan tema, harus ada judul, dan permasalahan isi berita yang ditulis siswaitu harus relevan, harus nyambung. Berita dengan topik harus berkesinambungan, serta perlunya menggunakan **kata kunci 5W + 1H** yaitu siapa, apa, kapan

dan dimana dalam isi gagasannya (R2). Misalnya berita yang ingin siswa tulis, dicari dahulu mengenai apa. Kemudian teks berita yang ditulis siswa tersebut **sesuai dengan struktur** seperti pembuka yang di dalamnya sudah ada **gagasan** berita atau inti yang akan ia sampaikan, yang kedua tentu isinya diungkapkan/dibeberkan siswa secara lengkap (R3).Sebaiknya guru tidak langsung memberi latihan membuat teks berita, tetapi siswa **dibawa** membaca, menelaah dan menyimak teks berita terlebih dahulu. Siswa disuruh untuk mengidentifikasi apa yang ada di dalam teks berita tersebut dan kemudian barulah siswa ditugaskan untuk menulis berita. ketika siswa selesai menulis, barulah guru menilai **Adiksimba** atau **5W + 1H**(R4).

Tabel.07 Penilaian Aspek Isi Gagasan Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Isi Gagasan	1. Kata kunci 5W+1H 2. Jelas 3. mudah dipahami.	R1	1. Kata kunci 5W+1H
	1. Kata kunci 5W+1H	R2	
	1. Sesuai dengan struktur 2. Gagasan	R3	
	1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R4	

4.1.2.2 Penilaian organisasi Isi Pada Teks Berita

Mengenai penilaian tersebut, biasanya guru meminta siswa menyusun teks berita dengan memperhatikan susunannya. Teks berita menggunakan **piramida terbalik**, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Teks berita tersebut menggunakan **kata kunci 5 W + 1 H atau disebut juga dengan Adiksimba**. Kemudian dalam teks berita ada teras berita di depan, isinya baru penutup (R1). Harus memperhatikan struktur berita. Siswa harus dapat menyusun teks berita sesuai dengan **piramida terbalik**. Piramidanya itu dimulai dari intinya dan kemudian mengembang. Ketika membuat berita, siswa juga harus memperhatikan **5W + 1H/Adiksimba, koherensi dan koherensi** supaya orang yang membaca tidak kebingungan (R2). Guru memperhatikan struktur teks berita yang ditulis, strukturnya itu harus sesuai dengan susunan penulisan teks berita, yaitu menggunakan **piramida terbalik**, serta penggunaan **5W+1H/Adiksimba** (R3). Siswa diharapkan memahami teks berita. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat berita ke depan kelas. Kalimat tersebut harus menggunakan **5W+1H/ADIKSIMBA**. Penilaian ini menyangkut struktur/susunan isi yang harus sesuai dengan buku pelajaran yaitu isi, argumentasi, dan kesimpulan (R4).

Tabel.08 Penilaian Aspek Organisasi Isi Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Organisasi Isi	1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R1	
	2. Piramida terbalik		
	1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R2	

	2. Piramida terbalik 3. Kohesi dan koherensi		1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba 2. Piramida terbalik
	1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba 2. Piramida terbalik	R3	
	1. Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R4	

4.1.2.3 Penilaian Gramatikal Pada Materi Teks Berita

Siswa dituntut untuk menyusun teks berita dengan **menggunakan bahasa resmi**, sesuai dengan fakta sehingga berita yang disajikan mudah dipahami. Sebuah berita harus berhubungan dengan siapa orangnya, dimana kejadiannya, kapan waktunya misalnya dini hari, siang hari dll. Kemudian susunan kalimat berita haruslah **konjungsi dan koherensi** (R1). Menilai tata bahasa teks berita menyangkut **bahasa baku, menggunakan bahasa resmi**, formal, serta susunan kalimat yang **konjungsi dan koherensi**. Materi sebelumnya tentang teks deskripsi bisa dikatakan menulis dengan karangan sendiri, bisa bahasa formal atau informal. Sedangkan teks berita tidak bisa mengada-ada serta sesuai dengan kejadian. (R2). Menilai gramatikal pada teks berita memang cukup sulit karena yang dinilai adalah **bahasa resmi**, serta susunan kalimat yang berhubungan dengan **konjungsi dan koherensi**

(R3).Guru mengarahkan siswa untuk latihan membuat kalimat berita. Kemudian siswa dapat menunjukkan kalimat berita yang **berkoherensi** pada teks berita yang ditulis.Siswa lebih baik dinilai dari dapat atau tidaknya membuat teks berita. (R4).

Tabel.09 Penilaian Aspek Gramatikal Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Gramatikal/Tata bahasa	1. Menggunakan bahasa resmi 2. Konjungsi dan koherensi	R1	1. Menggunakan bahasa resmi 2. Konjungsi dan koherensi
	1. Bahasa Baku 2. Menggunakan bahasa resmi 3. Konjungsi dan koherensi	R2	
	1. bahasa resmi 2. Konjungsi dan koherensi	R3	
	1. Berkoherensi	R4	

4.1.2.4 PenilaianKosa Kata Pada Materi Teks Berita

Aspek penilaian kosa kata dalam teks berita harus jelas, menggunakan ejaan yang disempurnakan,**penggunaan huruf kapital,tidak mengulang kata-kata, efektif, jelas dan efisien.**Berita harus **singkat, jelas dan padat** agar pembaca mudah memahami isi berita

(R1).Kosa kata siswa dinilai dari segi kosa kata yang digunakannya, penulisan kata-katanya, dan **tidak mengulang kata-kata atau kalimat**.Kemudian paragraf harus jelas, **mudah dimengerti, singkat, padat dan jelas**. Jika berita ditulis bertele-tele, besar kemungkinan pembaca akan bosan (R2). Apabila siswa **tidak mengulang-ulang kata atau kalimat**, berarti berita yang ditulis oleh siswa tersebut sudah benar.Kata-kata atau kalimat jika digunakan berulang-ulang maka konjungsinya pada satu kalimat dan kalimat berikutnya tidak berhubungan (R3).Guru memberikan latihan kepada siswa untuk membuat kalimat berita. Kemudian teks berita tersebut **ditelaah, diidentifikasi sesuai dengan unsur teks berita**.Selanjutnya guru mengoreksi kosa kata, **ejaan**, dan tanda bacanya (R4).

Tabel.10 Penilaian Aspek Kosa Kata PadaMateri Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Kosa Kata	1. Tidak mengulang kata-kata 1. Singkat, padat dan jelas 2. Penggunaan huruf kapital 3. Efektif, jelas dan efisien	R1	1. Tidak mengulang kata-kata atau kalimat
	1. Tidak mengulang kata-kata atau kalimat	R2	

	2. Singkat, padat dan jelas 3. Mudah dimengerti		2. Singkat, padat dan jelas
	1. Tidak mengulang kata-kata atau kalimat	R3	
	1. Ejaan 2. ditelaah, diidentifikasi sesuai dengan unsur teks berita	R4	

4.1.2.5 Penilaian Ejaan dan Tanda Baca Pada Materi Teks Berita

Penilaian tanda baca tersebut dilihat dari penggunaan **ejaan dan tanda baca** harus di perhatikan. letak tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya. Perhatikan secara garis besarnya baru bisa kita bisa menilai **penggunaan huruf kapital** seperti nama orang dan nama tempat (R1). Biasanya dalam penulisan teks berita, guru menilai tanda titik, dan ejaan. penilaian **tanda bac** yang paling dominan pada teks berita adalah tanda titik. **Gagasan pokok** atau kalimat utama menjadi hal yang paling penting dalam berita karena kalimat yang lain hanya berfungsi sebagai penjelas atau variasi saja (R2). Guru mengoreksi satu persatu dimulai dari penyusunan kalimat dalam berita, **ejaan dan tanda bac**nya dilihat satu-satu, serta lihat pula **penggunaan**

huruf kapital pada teks berita yang ditulis oleh siswa tersebut. Di dalam berita sebaiknya juga **menggunakan bahasa resmi (R3)**. Guru menilaiejaan dan tanda baca yaitu seperti penggunaan tanda titik dan Tanda koma pada teks berita yang ditulis oleh siswa tersebut. Siswa harus dapat menuliskan kata depan yang mana harus dipisah atau tidak (R4).

Tabel.11 Penilaian Aspek Ejaan dan Tanda Baca Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Isi Gagasan	1. Ejaan dan tanda baca	R1	1. Ejaan dan tanda baca 2. Penggunaan huruf kapital
	2. Penggunaan huruf kapital	R2	
	1. Tanda baca	R3	
	2. Gagasan pokok	R4	
	1. Ejaan dan Tanda baca	R1	1. Ejaan dan tanda baca
	2. Penggunaan huruf kapital	R2	2. Penggunaan huruf kapital
	3. Menggunakan bahasa resmi	R3	
	1. Ejaan dan Tanda baca	R4	

4.1.3 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi dan Materi Teks Berita

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan konstruksi penilaian menulis dalam materi teks deskripsi dan materi teks berita, sebagai berikut:

Tabel.12 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi dan Teks Berita

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1.	Teks Deskripsi	Isi Gagasan	Sesuai atau tidak dengan topik	R1, R2
			memahami teks deskripsi	R3, R4
			Gagasan	R3, R4
		Organisasi Isi	Sesuai dengan struktur teks deskripsi	R1, R2, R3, R4
		Gramatikal	Kaidah kebahasaan	R1, R2, R3
			Ciri-ciri kebahasaan	R1, R2, R4
		Kosa Kata	Pilihan kata/diksi	R1, R2, R3, R4
			Mudah dimengerti	R2, R3
			Efektif	R1, R2
			Tidak mengulang-ulang kalimat	R2, R3
			Ejaan	R1, R4
			Penggunaan huruf kapital	R1, R2, R3

		Ejaan dan Tanda Baca	Penggunaan tanda baca	R1, R2, R3, R4
			Ejaan	R1, R2, R3
Teks Berita		Isi Gagasan	Kata kunci 5W+1H	R1, R2, R4
		Organisasi Isi	Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R1, R2, R3
			Piramida terbalik	R1, R2, R3
		Gramatikal/Tata Bahasa	Menggunakan bahasa resmi	R1, R2, R3
			Konjungsi dan koherensi	R1, R2, R3, R4
		Kosa Kata	Tidak mengulang kata-kata atau kalimat	R1, R2, R3
			Singkat, padat dan jelas	R1, R2, R3
		Ejaan dan Tanda Baca	Ejaan dan tanda baca	R1, R3, R4
		Penggunaan huruf kapital	R1, R3	

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian menulis pada materi teks deskripsi mencakup beberapa aspek diantaranya adalah isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca. Keseluruhan akan dilihat dari bagaimana cara guru menilai keterampilan menulis pada materi teks deskripsi. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; b. kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; c. bahan tertulis untuk dasar memberikan penjelasan, berpidato, dan sebagainya” (Depdiknas, 2008:1442). Teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan suatu objek dengan kehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang penulis utarakan.

Dalam hal ini akan dijelaskan bahwa teks deskripsi yang dimaksudkan dalam kajian ini sesuai dengan wawancara pada guru yang menggunakan bahan tertulis berbentuk kalimat dan paragraf yang dibuat siswa melalui lingkungan sekitar. Penjelasan lebih rinci akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan antara lain:

4.2.1.1 Konstruksi Penilaian Menulis : Aspek Isi Gagasan

Penilaian menulis pada aspek isi gagasan dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan melihat teks deskripsi yang sesuai dengan topik, siswa dapat memahami teks deskripsi, dan gagasan pokok. Aspek isi gagasan ini meliputi dua kriteria yaitu latar belakang pemilihan serta ketetapan tulisan dengan judul. Temuan ini berasal dari penelitian yang menjelaskan bahwa dalam memilih judul secara logis haruslah sesuai dengan tema. Siswa dapat membuat judul yang telah ditentukan dan memiliki kaitan dengan isi dari tulisan deskripsi siswa serta dapat menjelaskan isinya, misalnya menjelaskan tentang ruang UKS di SMAN 1 Kterek. Membuat ketepatan tulisan dengan judul meliputi ketepatan sebuah tulisan yang sudah bisa menjelaskan judul teks deskripsi yang ia buat (Astuti, 2015:103). Aspek isi gagasan yang dinilai oleh guru pada materi teks deskripsi siswa terdapat tiga sub tema yaitu teks deskripsi

sesuai dengan topik, memahami teks deskripsi, dan gagasan. Agar lebih jelas mengenai isi gagasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.13 Konstruksi Penilaian Menulis Isi Gagasan pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Isi Gagasan	Sesuai atau tidak dengan topik	R1, R2
	Memahami teks deskripsi	R3, R4
	Gagasan	R3, R4

Berdasarkan temuan dari keempat responden yaitu satu, dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek isi gagasan pada teks deskripsi, dinilai dengan cara guru memperhatikan sesuai atau tidak dengan topik, memahami teks deskripsi, dan gagasan. Sesuai atau tidak dengan topik yang ditemukan dari kedua responden yaitu responden satu dan responden dua. Guru menilai isi gagasan dilihat dari sesuai atau tidak dengan topik yang ditulis oleh siswa mengenai teks deskripsi. Teks deskripsi sesuai atau tidak dengan topik meliputi kriteria isi yang berkesinambungan, saling berkoherensi, serta penentuan tema/permasalahan. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa isi gagasan pada teks deskripsi dapat dilihat dari judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup sesuai dengan topik atau objek yang dideskripsikan. Isi karangan juga berkaitan dengan objek yang menjadi sasaran menulis deskripsi. Tulisan yang dideskripsikan jelas dan ada kesamaan dengan objek yang dideskripsikan, serta memberikan kesan kepada pembaca. Langkah membuat teks deskripsi setelah menentukan topik, adalah pembatasan topik, kemudian menentukan tema dan judul yang merupakan perwujudan spesifik dari

topik(Mardiningsih, 2013:54).Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat teks deskripsi, topik yang dibicarakan di dalam isi tulisan tersebut sesuai dengan judul dan permasalahan yang dibahas.

Konstruksi penilaian menulis aspek isi gagasan pada sub tema siswa memahami teks deskripsi berdasarkan dari data Responden tiga dan responden empat mengungkapkan bahwa guru menilai aspek isi gagasan dilihat dari siswa memahami teks deskripsi. Memahami teks deskripsi merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi teks deskripsi yang diajarkan di sekolah. Pemahaman terhadap teks deskripsi untuk seorang anak mutlak diperlukan karena melalui pemahaman tersebut anak akan mampu memahami tulisan atau teks deskripsi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa isi gagasan adalah kemampuan, kecakapan, kesanggupan dan kemampuan terhadap suatu bidang tertentu.Kemampuan diartikan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.Kemampuan bisa disebut juga sebagai potensi.Keberhasilan siswa dalam memahami teks deskripsi merupakan salah satu yang harus dilaksanakan siswa dalam kegiatan belajar (Poerwadarminta dalam Ningsih,2015:5).Jadi, dapat disimpulkan, dalam memahami teks deskripsi siswa diharapkan mempelajari, mengembangkan, dan mengasah kemampuan serta potensi untuk memahami tes deskripsi dengan baik.

Konstruksi peilaian menulis pada aspek isi gagasan pada sub tema gagasan berdasarkan data dari responden tiga dan empat, dinilai dengan cara guru memperhatikan gagasan pada paragraf teks deskripsi yang ditulis siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi satu gagasan.Satu paragraf mengandung satu ide, satu pokok pikiran, satu tema, dan satu gagasan (Soedarso dalam Rahmawati, 2017:91).Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa isi gagasan berupa paragraf yang terdiri dari kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan pikiran

(Rahmawati, 2017:91). Jadi, dapat disimpulkan, cara menemukan suatu gagasan (ide pokok) pada tulisan seperti teks deskripsi dapat diketahui dari letak kalimat topik (kalimat utama).

4.2.1.2 Konstruksi Penilaian Menulis: Aspek Organisasi Isi

Penilaian menulis pada aspek organisasi isi dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan memperhatikan teks deskripsi yang ditulis siswa sudah sesuai dengan struktur teks deskripsi. Aspek organisasi isi ini terdiri dari uraian fakta dalam kalimat dan penyusunan paragraf deskripsi ditemukan dari penelitian (Astuti, 2015:51) yang menjelaskan teks deskripsi terdapat uraian kalimat berupa fakta dan dapat mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang terdiri dari kalimat utama dan satu kalimat penjelas. Aspek organisasi isi yang dinilai oleh guru pada materi teks deskripsi terdapat satu sub tema yaitu sesuai dengan struktur teks deskripsi. Agar lebih jelas mengenai organisasi isi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 14 Konstruksi Penilaian Menulis Organisasi Isi pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Organisasi Isi	Sesuai dengan struktur teks deskripsi	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan temuan dari keempat responden satu, dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek organisasi isi pada teks deskripsi, dinilai dengan cara guru melihat tulisan siswa yang sesuai dengan struktur teks deskripsi. Teks deskripsi yang sudah sesuai dengan struktur teks deskripsi yang berlaku ditemukan dari keempat responden tersebut yaitu meliputi susunan yang dimulai dari pendahuluan, isi dan penutup. Setiap kalimat saling berkoherensi serta tersusun dari identifikasi dan klasifikasi. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa organisasi isi pada teks deskripsi dapat dilihat dari tulisan siswa sudah

terdapat ide pokok dan pengembangannya, fakta yang dipaparkan sudah lebih banyak, kalimat penjelas sudah lebih dari satu kalimat yang sesuai dengan kalimat utama, susunan antar kalimat kohesif dan koherensif (Mardiningih, 2013:54). Struktur karangan teks deskripsi meliputi identifikasi, klasifikasi dan deskripsi bagian. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda dan sebagainya yang ada dalam teks yang diamati. Klasifikasi dan berisi pengelompokan menurut jenis dan kelompok dan deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut (Ulfa dkk, 2018:3). Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur atau susunan dalam membuat karangan deskripsi merupakan unsur yang terpenting untuk membuat isi karangan deskripsi tetap pada jalur, terarah sesuai dengan topik utama.

4.2.1.3 Konstruksi Penilaian Menulis: Aspek Gramatikal

Penilaian menulis pada aspek gramatikal dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan melihat teks deskripsi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan ciri-ciri kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca (Munirah & Hardian, 2016:81). Aspek gramatikal ditinjau dari aspek tata bahasa yaitu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Semi dalam Rahmadanti, 2015:168). Temuan dari penelitian tentang gramatikal menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan penulisan teks deskripsi siswa tak terlepas dari aturan yang terdapat dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan ejaan tersebut meliputi 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) penggunaan unsur serapan, dan 4) penggunaan tanda baca (Salsabila, 2020:2). Teks deskripsi juga terdapat ciri-ciri kebahasaan yaitu merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah teks dan wacana. Aspek gramatikal yang dinilai oleh guru pada materi teks deskripsi terdapat dua sub tema yaitu kaidah kebahasaan dan ciri-ciri kebahasaan. Agar lebih jelas mengenai gramatikal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Konstruksi Penilaian Menulis Gramatikal pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Gramatikal	Kaidah kebahasaan	R1, R2, R3
	Ciri-ciri kebahasaan	R1, R2, R4

Berdasarkan temuan dari keempat responden satu, dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek gramatikal pada teks deskripsi, dinilai dengan cara guru melihat hasil tulisan siswa dari kaidah kebahasaan dan ciri-ciri kebahasaan. Kaidah kebahasaan yang ditemukan dari responden satu, responden dua, responden tiga mengungkapkan bahwa guru menilai aspek gramatikal teks deskripsi dilihat dari kaidah kebahasaan. Hal tersebut meliputi tata bahasa, kata kerja, kata benda, rujukan kata yang bentuknya ada di alam nyata, tanda baca, dan susunan kalimat. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa gramatikal pada teks deskripsi yang ditulis oleh siswa diperlukan disiplin berpikir dan disiplin berbahasa karena keterampilan menulis ini adalah pembelajaran tata tulis serta ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia (Ningsih, 2015:5-6). Kaidah kebahasaan sesuai dengan temuan yang menjelaskan bahwa bahasa tulisan sebagai salah satu bentuk wacana yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya mensyaratkan seorang penulis untuk menguasai kaidah-kaidah bahasa, khususnya penggunaan EYD. Karena dengan penguasaan terhadap kaidah EYD, dapat dipastikan pesan informasi yang disampaikan dalam tulisannya dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya (Yunus dalam Nurmawati, 2015:133). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi hendaklah memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek gramatikal pada sub tema ciri-ciri kebahasaan berdasarkan dari data responden satu, responden dua, dan responden empat dinilai dengan cara guru memperhatikan ciri kebahasaan teks deskripsi yaitu sinonim, kata depan (preposisi), dan majas yang ditemukan dalam penelitian yang menjelaskan bahwa siswa harus terampil menulis teks deskripsi sesuai dengan ciri kebahasaan teks deskripsi. Ciri kebahasaan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu (1) sinonim, Oktaviani dkk dalam Fitrianita (2017:104) menjelaskan bahwa sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang hampir sama, namun tidak dapat saling digunakan pada konteks yang sama. (2) kata depan (preposisi), (Rozelin dalam Fitrianita, 2017:104) menjelaskan bahwa preposisi adalah salah satu dari kelas kata yang jumlahnya sangat beragam. Preposisi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu preposisi *di*, *pada*, *dari*, *ke*. (3) majas, Zaimar dalam Fitrianita (2017:104) menyatakan bahwa majas atau gaya bahasa adalah pemakaian gaya bahasa yang dapat menghidupkan apa yang dikemukakan dalam teks, karena gaya bahasa dapat mengemukakan gagasan yang penuh makna dengan singkat. Seringkali gaya bahasa digunakan untuk penekanan terhadap pesan yang diungkapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menjadi suatu sarana untuk menanamkan kaidah, ejaan dan tanda baca.

4.2.1.4 Konstruksi Penilaian Menulis: Aspek Kosa Kata

Penilaian menulis pada aspek kosa kata dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan melihat kemampuan siswa memilih kosa kata yang tepat, menyusun kalimat-kalimat dengan baik, serta merangkaikan paragraf-paragraf sehingga berkesinambungan (Munirah & Hardian, 2016:81). Temuan dari penelitian tentang kosa kata ini yaitu melihat perkembangan siswa dalam penggunaan kata baku, serta pemilihan konjungsi yang sesuai (Astuti, 2015:96). Temuan ini juga didukung oleh peneliti yang memperhatikan aspek kosa kata dari keefektifan kalimat dan bahasa komunikatif (Astuti, 2015:33-34). Aspek kosa kata yang dinilai oleh guru pada materi teks deskripsi terdapat lima sub tema yaitu pilihan kata/ diksi, mudah

dimengerti, efektif, tidak mengulang kata-kata atau kalimat, ejaan. Agar lebih jelas mengenai kosa kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.16 Konstruksi Penilaian Menulis Kosa Kata pada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pilihan kata/diksi	R1, R2, R3, R4
	Mudah dimengerti	R2, R3
	Efektif	R1, R2
	Tidak mengulang-ulang kalimat	R2, R3
	Ejaan	R1, R4

Berdasarkan temuan dari keempat responden satu, dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek kosa kata pada teks deskripsi, dinilai dengan cara melihat teks deskripsi siswa dari pilihan kata/diksi, mudah dimengerti, efektif, tidak mengulang-ulang kalimat dan ejaan. Kosa kata yang ditemukan dari keempat responden tersebut yaitu pilihan kata/diksi, Guru menilai kosa kata dengan memerhatikan pilihan kata/diksi yang meliputi ketepatan pilihan kata, ketepatan pilihan kata tersebut dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu

menyampaikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya (Widjono dalam Reskian, 2018:1) Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pada teks deskripsi yang ditulis oleh siswa diperlukan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu dapat diterima secara tepat oleh pembaca atau pendengar, kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu, mampu menghubungkan makna dan kata yang satu dengan kata yang lain dan kelaziman penggunaannya perlu diperhatikan (Santosa & Jaruki dalam Reskian, 2018:4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata/diksi diperlukan untuk mengungkapkan makna dari teks deskripsi dengan menggunakan bahasa yang tepat dan kosa kata baku.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema mudah dimengerti berdasarkan data dari responden dua dan responden tiga mengungkapkan bahwa guru menilai aspek kosa kata dilihat dari kata-kata yang ditulis harus mudah dimengerti. Guru menilai kosa kata dengan memerhatikan kata-kata yang di tulis siswa mudah dimengerti. Mudah dimengerti termasuk ke dalam salah satu penerapan kalimat efektif dalam penulisan teks. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan kemampuan menulis teks deskripsi dilihat pada aspek isi, organisasi, penguasaan kalimat efektif, kosakata, dan mekanik siswa (Purbania, 2020:65). Hasil dari proses kreatif menulis biasanya disebut dengan karangan atau tulisan (Dalman dalam Purbania, 2020:64). Karangan sendiri ialah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie dalam Purbania, 2020:64). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mempelajari keterampilan menulis agar tulisannya dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema efektif yang diperoleh dari responden satu dan responden dua dinilai dengan cara guru memperhatikan kemampuan penguasaan kosa kata pada teks deskripsi yang ditulis siswa. Kemampuan kosa kata merupakan bagian penting dalam menyusun kalimat. Temuan ini menjelaskan bahwa

penentuan pilihan kata termasuk sebagai kemampuan penguasaan kosa kata yang dijabarkan sebagai kemahiran penyusunan kalimat efektif dan ketepatan untuk menuliskannya ke dalam bentuk paragraf yang baik (Sugihastuti dalam Munirah, 2016:84). Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan atau pemikiran penulis secara tepat dan dengan sendirinya diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud penulisnya (Arifin dalam Ramadhanti, 2015:168). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang sesuai dengan kaidah dan tata bahasa yang baik dan benar. Suatu kalimat di dalam teks deskripsi dikatakan tidak efektif apabila terdapat keambiguitasan, redundansi dan kerancuan makna.

Konstruksi peilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema tidak mengulang-ulang kalimat yang diperoleh dari responden dua dan responden tiga, dinilai dengan cara memperhatikan penggunaan kata berlebih serta pengulangan kata yang tidak perlu yang dapat mengganggu struktur kalimat dalam teks deskripsi (Ramadhanti, 2015:170-172). Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pengulangan kata atau kalimat termasuk pada sebelas pola kesalahan penggunaan kalimat efektif yang dikemukakan oleh Nasucha dalam Ramadhanti (2015:169) yaitu kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud isi pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaannya harus benar, dalam penulisan kalimat efektif terdapat sebelas pola kesalahan yang harus dihindari agar kalimat yang ditulis efektif dan dapat dipahami pembaca salah satunya yaitu penggunaan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat serta pengulangan kata yang tidak perlu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks deskripsi tidak dibenarkan adanya pengulangan kata-kata atau kalimat agar kalimat tersebut menjadi efektif.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema ejaan diperoleh dari responden satu dan responden empat, dinilai dengan cara memperhatikan penulisan kata baku pada teks deskripsi yang ditulis siswa (Mijianti, 2018:114). Temuan ini didukung oleh penelitian yang melihat bahwa ejaan termasuk cara pelafalan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulis (Mijianti, 2018:115). Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor yang penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam menulis sesuai dengan ejaan yang berlaku. Guru harus dapat menyadarkan siswa agar mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dan berupaya membetulkan kesalahan tersebut sesuai dengan ejaan yang berlaku.

4.2.1.5 Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian menulis pada aspek ejaan dan tanda baca dalam materi teks deskripsi dapat dilakukan dengan melihat penggunaan ejaan dan tanda baca yang termasuk pada kaidah kebahasaan (Hidayatina, 2017:51). Temuan dari penelitian tentang ejaan dan tanda baca dilihat dari aturan penggunaan huruf kapital dalam penulisan teks deskripsi siswa yang kadang-kadang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku (Hidayatina, 2017: 52) dan penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya (Ikariani, 2014:6). Aspek ejaan dan tanda baca yang dinilai oleh guru pada materi teks deskripsi terdapat empat sub tema yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital setelah titik. Agar lebih jelas mengenai ejaan dan tanda bacadapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 17 KonstruksiPenilaian Menulis Ejaan dan Tanda Bacapada Materi Teks Deskripsi

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tanda Baca	Penggunaan huruf kapital	R1, R2, R3

	Penggunaan tanda baca	R1, R2, R3, R4
	Ejaan	R1, R2, R3

Berdasarkan temuan dari ketiga responden satu, dua, dan tiga mengemukakan bahwa aspek ejaan dan tanda baca penggunaan huruf kapital pada teks deskripsi, dinilai dengan cara guru melihat hasil tulisan siswa dari aturan penggunaan huruf kapital sesuai pedoman ejaan yang disempurnakan (PUEBI). Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa huruf kapital adalah huruf yang dipahami sebagai huruf besar yang biasa digunakan pada awal kalimat (Hidayatina, 2017:56). Menulis teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks atau karya tulis yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu tempat, keadaan, atau benda dalam kalimat (Haryanti 2019:352). Penelitian yang menjelaskan bahwa penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis (Purnamasari, 2019:15). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf kapital setelah titik perlu diperhatikan ketika menulis. Penggunaan huruf yang kita tulis harus sesuai dengan pedoman baku EYD yang salah satunya penggunaan huruf kapital dipakai pada huruf pertama awal kalimat.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek ejaan dan tanda baca pada sub tema penggunaan tanda baca diperoleh dari responden satu, responden dua, responden tiga, dan responden empat, dinilai dengan cara guru memperhatikan aturan penulisan tanda baca dan huruf kapital pada teks deskripsi yang ditulis oleh siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian yang melihat penguasaan siswa terhadap penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital pada teks deskripsi yang ditulis (Astuti, 2015:52). Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi diperlukan pengetahuan tentang penggunaan tanda baca yang tepat.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek ejaan dan tanda baca pada sub tema ejaan yang diperoleh dari responden satu, responden dua, dan responden tiga dinilai dengan cara guru memperhatikan aturan penulisan yang telah sesuai dengan pedoman yang berlaku. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan cara membaca seluruh karangan siswa dengan melihat huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda titik koma dan tanda tanya tetapi tetap berpedoman pada ejaan yang disempurnakan bahasa Indonesia (Ikariani, 2014:2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ejaan sangat berpengaruh pada komunikasi lisan maupun tulisan. Jika penulisan tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, maka pembaca akan sulit memahami maksud dan arti kata-kata yang disajikan penulis.

4.2.2 Konstruksi Penilaian Menulis pada Materi Teks Berita

Penilaian menulis pada materi teks berita mencakup beberapa aspek diantaranya adalah isi gagasan, organisasi isi, gramatikal, kosa kata, ejaan dan tanda baca. Keseluruhan aspek tersebut akan dinilai bagaimana cara guru menilai keterampilan menulis teks berita yang ditulis oleh siswa. Berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran tv maupun media online. Atau arti lain dari berita yaitu suatu informasi mengenai fakta atau sesuatu yang sedang terjadi. Biasanya disampaikan dalam bentuk media cetak, siaran tv, radio, mulut ke mulut, dan media online. Berita dapat dikatakan juga sebagai laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.

Mengenai pembahasan tentang teks berita tersebut, akan dijelaskan bahwa teks berita yang dimaksudkan dalam kajian ini sesuai dengan wawasan pengetahuan guru yang menggunakan bahan tertulis berbentuk kalimat dan paragraf yang dibuat siswa melalui kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya. Penjelasan lebih rinci akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan antara lain:

4.2.2.1 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Berita: Aspek Isi Gagasan

Penilaian menulis pada aspek isi gagasan dalam materi teks berita dapat dilakukan dengan cara melihat rumus 5W + 1H pada materi teks berita. Seluruh gagasan penulisan pada teks berita berkaitan erat dengan rumus 5W + 1H / Adiksimba. Rumusan ini merupakan unsur-unsur dalam pembuatan teks berita. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penulisan berita harus mengandung unsur lima pertanyaan: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana (5W+1H) (Anti, 2020:2). Aspek isi gagasan yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat satu tema yaitu kata kunci 5W+1H/ Adiksimba. Agar lebih jelas mengenai isi gagasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 18 Konstruksi Penilaian Menulis Isi Gagasan pada materi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Isi Gagasan	Kata kunci 5W+1H	R1, R2, R4

Berdasarkan temuan dari ketiga responden satu, dua, dan empat mengemukakan bahwa aspek isi gagasan pada teks berita, dinilai dengan cara guru memperhatikan kata kunci 5W+1H / Adiksimba. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis berita harus dikembangkan oleh siswa agar terampil dalam memahami dan menentukan pokok-pokok berita yang dimaksud dengan 5W+1H (Hasan, 2016:50). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks berita tersusun dari unsur 5W+1H yang tak bisa dihilangkan dalam menulis berita.

4.2.2.2 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Berita: Aspek Organisasi Isi

Penilaian menulis pada aspek organisasi isi materi teks berita dapat dilakukan dengan cara melihat rumus 5W + 1H / Adiksimba dan piramida terbalik yang termasuk dalam bagian-bagian dari susunan teks berita. Seluruh gagasan penulisan pada teks berita berkaitan erat dengan rumus 5W + 1H / Adiksimba. Rumus ini merupakan pokok-pokok dalam pembuatan teks berita. Pokok berita juga merujuk pada pola piramida terbalik yang merupakan cara paling mudah untuk melaporkan berita. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa secara universal berita ditulis menggunakan teknik melaporkan, merujuk kepada pola piramida terbalik, dan mengacu kepada rumus 5W+1H (Sumadiria dalam Hasan, 2016:57). Aspek organisasi isi yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat dua tema yaitu rumus 5W+1H / Adiksimba dan piramida terbalik. Agar lebih jelas mengenai isi gagasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 19 Konstruksi Penilaian Menulis Organisasi Isi pada Materi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Organisasi Isi	Kata kunci 5W+1H/ Adiksimba	R1, R2, R3
	Piramida terbalik	R1, R2, R3

Berdasarkan temuan dari ketiga responden satu, dua, dan tiga mengemukakan bahwa aspek organisasi isi pada teks berita, dinilai dengan cara guru memperhatikan kata kunci 5W+1H/ Adiksimba. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis berita harus dikembangkan oleh siswa agar terampil dalam memahami dan menentukan pokok-pokok berita yang dimaksud dengan 5W+1H (Hasan, 2016:50). Perlu diketahui unsure 5W+1H yaitu: what (apa yang terjadi) berkaitan dengan fakta-fakta yang

berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan pelaku atau korban dari kejadian itu. Who (siapa yang terlibat) berkenaan dengan fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Why (mengapa kejadian itu timbul) berkaitan dengan fakta yang berkaitan dengan latar belakang dari kejadian. Where (dimana tempat kejadian itu) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi, When (Kapan terjadi) berkaitan dengan waktu kejadian. How (bagaimana peristiwa itu terjadi) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (Chaer dalam Uzer, 2020:141) Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks berita tersusun dari unsur 5W+1H yang tak bisa dihilangkan dalam menulis sebuah berita.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek organisasi isi pada sub tema piramida terbalik diperoleh dari responden satu, responden dua, dan responden tiga. dilihat dari kemampuan menyusun teks berita dengan menggunakan pola yang baku. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa berita yang ditulis siswa memuat semua unsur-unsur berita agar berita tersebut menjadi sempurna. Kesempurnaan sebuah berita enak akan didengar dan membuat orang lain mengerti masalah yang diberitakan serta berita tersebut mudah dipahami. Unsur-unsur suatu berita harus menggunakan sistem piramida terbalik agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknik jurnalistik, disusun dengan pola sudah baku, dan mudah dipahami isinya oleh pembaca (Hasan, 2016:59). Teori jurnalistik mengajarkan, karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa yang terjadi di dunia begitu banyak, sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis dan editor media massa sangat terbatas, maka harus dicari cara paling mudah dan paling sederhana untuk melaporkan dan menuliskan fakta-fakta tersebut. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik, karena memang berbentuk gambar piramida dalam posisi terbalik (Sumadiri dalam Hasan, 2016:58). Jadi, dapat disimpulkan bahwa piramida terbalik merupakan pola yang sudah baku dalam penyusunan berita dan diciptakan untuk memudahkan jurnalis dalam membuat berita dengan proses yang singkat.

4.2.2.3 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Berita: Aspek Gramatikal

Penilaian menulis pada aspek gramatikal materi teks berita dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa resmi, konjungsi dan koherensi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan gramatikal di dalam materi teks berita sering dikenal dengan istilah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik itu sendiri harus tetap berdasarkan pada bahasa baku Indonesia. Bahasa jurnalistik harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar, dalam pemilihan kosa kata juga harus mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat (Anti, 2020:22). Aspek gramatikal yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat dua tema yaitu bahasa resmi, konjungsi dan koherensi. Agar lebih jelas mengenai gramatikal/ tata bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel .20 Konstruksi Penilaian Menulis Gramatikal pada Materi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Gramatikal	Menggunakan bahasa resmi	R1, R2, R3
	Konjungsi dan koherensi	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan temuan dari ketiga responden yaitu responden satu, responden dua, dan responden tiga mengemukakan bahwa aspek gramatikal pada teks berita, dinilai dengan cara guru memperhatikan penggunaan bahasa resmi. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa berita merupakan suatu peristiwa atau cerita yang bersifat fakta dan aktual. Berita biasanya disampaikan melalui media massa seperti Koran, majalah, televisi dan lain-lain. Untuk itu, dilihat dari media penyampaiannya maka berita harus menggunakan bahasa resmi agar berita yang disampaikan tidak menjadi rancu atau menimbulkan kegandaan makna ketika dibaca ataupun didengar oleh khalayak (Handika,

2019:357). Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragam baku atau ragam standar yang digunakan dalam situasi resmi (Chaer dan Agustina dalam Handika, 2019:359)

Konstruksi penilaian menulis pada aspek gramatikal pada sub tema konjungsi dan koherensi diperoleh dari keempat responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, dan responden empat yaitu dilihat dari kemampuan menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, kalimat) dalam satuan yang lebih besar serta dapat menyusun kalimat dengan lengkap Sudaryat dalam Nurfitriani, 2018:41-42). Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pemakaian konjungsi biasanya digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat serta paragraf dengan paragraf. Konjungsi digunakan pada setiap penulisan teks terutama pada penulisan teks berita yang membutuhkan gramatikal/ tata bahasa yang berkesinambungan (Nurfitriani, 2018:42). Temuan tentang gramatikal menyatakan koherensi adalah salah satu aspek wacana paling penting, mendasar, dan sangat menentukan. Siswa diharapkan dapat menulis teks berita dengan koherensi agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis apabila tidak terdapat kesalahan pada penempatan kata-kata (Nurfitriani, 2018:44). Jadi, dapat disimpulkan penggunaan kalimat berita disusun secara berkesinambungan dengan penempatan kata-kata yang baik antara satu kalimat dan kalimat berikutnya agar tercipta konjungsi dan koherensi yang apik.

2.2.2.4 Konstruksi Penilaian Menulis Teks Berita: Aspek Kosakata

Penilaian menulis pada aspek kosakata materi teks berita dapat dilakukan dengan cara melihat tidak mengulang kata-kata atau kalimat, singkat padat dan jelas. Temuan ini didukung

oleh penelitian yang menyatakan kosa kata di dalam materi teks berita sering dikenal dengan istilah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tetap berpedoman pada bahasa baku Indonesia. Bahasa jurnalistik harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar, dalam pemilihan kosa kata juga harus mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat (Anti, 2020:22). Aspek kosa kata yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat tiga sub tema yaitu ejaan, tidak mengulang kata-kata atau kalimat, singkat padat dan jelas. Agar lebih jelas mengenai kosa kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.21 Konstruksi Penilaian Menulis Kosa Kata pada Materi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Tidak mengulang kata-kata atau kalimat	R1, R2, R3
	Singkat, padat dan jelas	R1, R2, R3

Konstruksi penilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema tidak mengulang kata-kata atau kalimat diperoleh dari responden satu, responden dua, dan responden tiga dilihat dari kemampuan siswa menulis teks berita dengan pilihan kata yang berbeda-beda pada setiap kalimat. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan penulisan berita hendaknya harus tunduk pada pedoman pemakaian bahasa jurnalistik. Kata yang digunakan jangan terlalu banyak di dalam satu kalimat, menghilangkan kata-kata mubazir dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang (Anti, 2020:34). Kesimpulan dari aspek kosa kata ini adalah dalam keterampilan menulis berita, diharapkan lebih memperhatikan penggunaan kata atau kalimat yang tidak boleh diulang-ulang untuk menghindari penjelasan yang bertele-tele.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek kosa kata pada sub tema singkat, padat dan jelas diperoleh dari responden satu, responden dua, dan responden tiga dilihat dari kemampuan siswa menulis teks berita dengan kalimat yang pendek, dasar pemikiran berita terfokus pada logis, teratur, lengkap dengan subjek, predikat, objek. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan penulisan berita hendaknya disampaikan secara singkat dengan maksud dan tujuan yang langsung kepada intinya, tidak menjelaskan panjang lebar yang dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca, menghindari penjelasan yang bertele-tele (pemborosan kata). Berita harus padat, maksudnya ditulis dengan singkat tetapi mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya dengan menerapkan prinsip 5W+1H, pembuangan kata-kata mubazir. Penulisan berita harus jelas, yaitu informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan yang bermakna ganda (Anti, 2020:25-26). Kesimpulan dari aspek kosa kata ini yaitu penulisan berita hendaklah ditulis secara singkat, padat dan jelas agar pembaca langsung mengerti dan memahami pokok berita tersebut dengan jelas.

4.2.2.5 Konstruksi Penilaian Menulis teks berita: Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian menulis pada aspek ejaan dan tanda baca materi teks berita dapat dilakukan dengan cara memperhatikan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan ejaan dan tanda baca di dalam materi teks berita sering dikenal dengan istilah bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik itu sendiri sesuai dengan bahasa baku bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah tata

bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar, dalam pemilihan kosa kata juga harus mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat (Anti, 2020:22). Aspek ejaan dan tanda baca yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat dua tema yaitu tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Agar lebih jelas mengenai ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.22 Konstruksi Penilaian Menulis Ejaan dan Tanda Baca pada Materi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Ejaan dan Tanda Baca	Ejaan dan Tanda baca	R1, R3, R4
	Penggunaan huruf kapital	R1, R3

Berdasarkan temuan dari ketiga responden satu, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek ejaan dan tanda baca pada teks berita, dinilai dengan cara guru memperhatikan penggunaan tanda baca. Istilah ejaan di dalam teks berita disebut dengan istilah bahasa jurnalistik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan siswa menggunakan ejaan dalam menulis teks berita sesuai dengan bahasa baku jurnalistik (Anti, 2020:22-24). Jadi, kesimpulannya yaitu ketika menulis teks berita ejaan atau yang disebut dengan bahasa jurnalistik digunakan agar teks berita yang disajikan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca maupun pendengar. Tanda baca di dalam teks berita termasuk kepada PUEBI yang diterapkan pada media cetak dan media *online* berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan siswa diharapkan memperhatikan PUEBI yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca ketika menulis sebuah berita. Penggunaan tanda baca pada berita yang sering kita jumpai tidak terlepas dari penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda kutip, tanda petik dua dan tanda hubung (Anti, 2020:94-99). Data ini diperkuat oleh hasil penelitian dari

orang lain yang mengatakan bahwa penggunaan tanda baca sangat penting karena penggunaan yang tidak sesuai akan mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan (Kurniawan dkk, 2014:1). Jadi, kesimpulannya yaitu penulisan teks berita haruslah menggunakan ejaan dan tanda baca agar berita yang disajikan membuat pembaca merasa nyaman ketika membacanya.

Konstruksi penilaian menulis pada aspek ejaan dan tanda bacapada sub tema penggunaan huruf kapital dilihat dari kemampuan siswa menulis teks berita dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan PUEBI. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penulisan teks berita tentang pemakaian huruf kapital diatur oleh PUEBI (Anti, 2020:94). Pendapat dari orang lain yang menjelaskan bahwa pemakaian huruf dalam ejaan terdiri dari huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, diftong, gabungan huruf, konsonan huruf kapital dan huruf miring. Penggunaan huruf kapital biasanya digunakan pada huruf awal kalimat, Huruf pertama unsur nama orang, huruf awal pada petikan langsung, huruf pertama unsur gelar, kehormatan dan sebagainya, huruf pertama nama suku, bangsa dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari dan hari besar, huruf pertama unsur peristiwa sejarah dan sebagainya (Qhadafi, 2018:4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penulisan teks berita disesuaikan dengan ejaan dan tanda baca yang di dalamnya termasuk penggunaan huruf kapital.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang konstruksi penilaian menulis teks deskripsi dan teks berita pada tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai (SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode fenomenologi, teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi penilaian menulis pada Materi Teks Deskripsi

Penilaian menulis pada materi teks deskripsi dinilai dengan menggunakan lima aspek, yaitu terdiri dari beberapa sub-tema dalam setiap aspek penilaiannya. Aspek isi gagasan pada materi teks deskripsi terdapat tiga sub tema yaitu sesuai atau tidak

dengan topik, memahami teks deskripsi, dan gagasan. Aspek organisasi isi pada materi teks deskripsi terdapat satu sub tema yaitu sesuai dengan struktur teks deskripsi. Aspek gramatikal pada materi teks deskripsi terdapat dua sub tema yaitu kaidah kebahasaan dan ciri-ciri kebahasaan. Aspek kosa kata pada materi teks deskripsi terdapat lima sub tema yaitu pilihan kata/ diksi, mudah dimengerti, efektif, tidak mengulang kalimat, dan ejaan. Aspek ejaan dan tanda baca pada materi teks deskripsi terdapat tiga sub tema yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan ejaan.

2. Konstruksi penilaian menulis pada Materi Teks Berita

Penilaian menulis pada materi teks berita dinilai dengan menggunakan lima aspek, yaitu terdiri dari beberapa sub-tema dalam setiap aspek penilaiannya. Aspek isi gagasan pada materi teks berita terdapat satu sub tema yaitu kata kunci 5W+1H. Aspek organisasi isi pada materi teks berita terdapat dua sub tema yaitu kata kunci 5W+1H/ Adiksimba dan piramida terbalik. Aspek gramatikal pada materi teks berita terdapat dua sub tema yaitu menggunakan bahasa resmi, konjungsi dan koherensi. Aspek kosa kata pada materi teks berita terdapat dua sub tema yaitu tidak mengulang kata-kata atau kalimat, singkat padat dan jelas. Aspek ejaan dan tanda baca pada materi teks berita terdapat dua sub tema yaitu Ejaan dan tanda, penggunaan huruf kapital.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengkaji tentang konstruksi penilaian menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Implikasi terhadap penilaian yang dilakukan guru-guru bermacam-macam, sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan alat untuk menilai kegiatan menulis pada materi-materi tertentu. Jadi dari hasil

penelitian ini guru dapat melihat bahwa untuk menilai pembelajaran menulis khususnya pada materi teks deskripsi dan materi teks berita dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan terutama bagi guru-guru yang mengajar di tingkat SMP.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibuat dengan mengambil objek penelitian dua sekolah dan sebagai informan empat orang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai, maka penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya supaya menambah sekolah dan informan penelitian lebih banyak dari setiap tingkatan kelas khususnya SMP.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam membuat kajian penelitian penilaian menulis, seperti yang dibuat oleh peneliti saat ini.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah materi yang digunakan dalam penelitian penilaian menulis, karena yang digunakan oleh peneliti saat ini hanya dua materi saja.
3. Adanya hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai cara guru untuk menilai pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama.
- Absari, Lili dkk. 2015. *Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Singraja*. Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3, No 1.
- Anti, Febrina Ita Fitri. 2020. *Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Berita Metrojambi.com*. Jurnal Program Studi Ilmu Jurnalistik/Komunikasi.
- Arviani, Heidy dkk. 2021. *Instabranding Kepribadian di LimaBrand UKM Kuliner*. ISKI. Vol 3 (2) Hal 112-122
- Astuti, Yulita Noor Dwi. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek*. Skripsi.
- Atmazaki, 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Budiyono, Herman. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pembelajaran Bahasa*. Vol2, No 3.
- Chania, Mutia. 2021. *Konstruksi Penilaian Menulis Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya*. Skripsi
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung. ALFAETA.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung. ALFAETA.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitrianita, Deta dkk. 2017. *Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 6 No 2.

- Handika, Dana dkk. 2019. *Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa Dalam Komunikasi Verbal. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. Vol 2 No 3.
- Hasan, Zulfiati. 2016. *Kemampuan Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 10 Pekanbaru Menuliskan Kembali Berita Yang Dibacakan Tahun Ajaran 2015/2016* . Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Heriyanto. 2018. *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisis Data Untuk Penelitian Kualitatif*. Ejournal ANUVA. Vol 2(3), Hal 317-324.
- Heryana, Ade. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Journal Pendidikan.
- Hidayatina, Nurlaili. 2017. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Riau..
- Hidayat,taufiq 2017. *Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Resepsi Dosen Dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, Hal (92-103)
- Haryanti, Siti Ade. 2019. *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal Kredo. Vol 2 No 2.
- Ikariani. 2014. *Analisis Penggunaan Huruf Dan Tanda Baca Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palamak Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Khasanah, Dwi. 2019. *Identifikasi Lubang Konstruksi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*. SKRIPSI, hal 1-77.
- Khoiri, Nur. 2014. *Pengembangan Perangkat Penilaian Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Bahasa Indonesia) Untuk Siswa SMP*. Vol 2 No. 1.
- Kurniawan, Otang dkk. 2014. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca Se-kecamatan Tampan Pekanbaru*. Jurnal Primary, vol. 3(1), hal 1-8.
- Mardiningsih, Suci. 2013. *Peningkatan Kemampuan menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan*. Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Mijianti, Yerry. 2018. *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia*. Volume 3, No.1.
- Munirah &Hardian. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kosa Kata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA*. Skripsi Universitas Islam Riau. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol 16, No 1..
- Munirah. 2018. *Evaluasi Keterampilan Menulis*. Jakarta: Berkah Utami.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER.

- Ningsih, Iin Pratiwi. 2015. *Hubungan Penguasaan Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Nurfitriani, dkk. *Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014*. Jurnal Bahasa Dan Sastra. Vol 12 No 1.
- Nurmawati, dkk. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, Dan Titik Dua Dalam Kalimat Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol 3 No 1.
- Putra, Nusa dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspita, Widia. 2007. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas II SMP Negeri 4 Talio, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Tahun Ajaran 2004/2005*. Skkripsi.
- Purbania, Basyaroh Dkk. 2020. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya. Vol 8, No 1.
- Purnamasari, Ana Mariana dkk. 2019. *Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskripsi Siswa Kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang*. Indonesian Journal Of Elementary Education Vol 1 No 1.
- Purwati, Sita Rizeky. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Otentik Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Kecamatan Kalasan*. Skripsi.
- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 3(4), hal1-21.
- Rahmawati, Dwi dkk. 2017. *Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak*. Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol XIII, No 1.
- Ramadhanti, Dina. 2015. *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*. Jurnal Gramatika. V1. 12.
- Reskiam, Andika. 2018. *Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 3 (2), hal 1-13.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Salsabila. 2020. *Analisis Struktur Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Sardila, Vera. 2015. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol 4, no 2.
- Saputra, Edi. 2014. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Al-Irsyad. Vol 4, no 1.

Sukenti, Desi., Tambak, S. Siregar, E. 2021. *Learning Assesment for Madrasah Teacher : Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence*. AL-ISLAH : Jurnal Pendidikan, 13 (1), 725-740.

Sukenti, Desi dan Syahraini Tambak. 2020. “*Mengembangkan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia: Memperkuat Kompetensi Kepribadian dan Psychosocial Islam Guru*”. International Journal Of Evaluasi and Reaeach in Education (IJERE). Vol 9. No 1 (101-110).

Syahrita, Chandra Alhadaq. 2017. *Kemampuan Memahami Dtuktur Gramatikal Kalimat Bahasa Indonesia Kelas VII.A MTS Aisyiah Sungguminasa Kab. Gowa*. Skripsi.

Ulfa, Nurul dkk. 2018. *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri I Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Bahasa.

Utomo, Rayi Oktaviani. 2019. *Instrumen Assesmen Autentik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi*. Vol 2.

Uzer, Yus Vernandes. 2020. “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilator Terhadap Kemampuan Membaca Untuk SDN 98 Palembang*”. Jurnal PAUD. No. 2, Vol.1

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.